

**PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI
MELALUI OPTIMALISASI LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR
DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA MATERI INTERAKSI MANUSIA
DAN LINGKUNGAN DALAM DINAMIKA ATMOSFER
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Tanjung Fitri Astuti^{1,*}
Danang Endarto, S.T, M.Si ²
Singgih Prihadi, S.Pd, M.Pd ²

¹ Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

² Dosen Pendidikan Geografi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

*Keperluan korespondensi, HP : 085642065211, e-mail : tanjung393@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study were 1) to determine the environment optimalization as a learning resource of the scientific approach in improving the process of students of learning geography on the material about human and environment interactions in dynamical atmosphere in SMA N 1 Karanganyar. 2) to optimize the environment as a learning resource through the scientific approach in improving the learning outcomes of students in the geography material of human interaction and the environment in the dynamical atmosphere in SMA N 1 Karanganyar.

This research is Classroom Action Research carried out in two cycles. The subjects of the study were the students of class X Science 2 SMA N 1 Karanganyar in the Academic Year 2013/2014, there are 35 students. The object of the research is the process and outcomes of learning geography on the material of human and environment interaction in dynamical atmosphere that is related to the optimization of learning environment. The data were obtained through observation, interviews, tests, questionnaires and documentation. The data analysis technique used was a critical and comparative descriptive analysis. The validity of the data used triangulation technique.

The results showed that the application of the optimization of the environment as a learning resource to the scientific approach to the material of human and environment interactions in dynamical atmosphere can improve the process and outcomes of learning Geography. This can be seen in the implementation of the first cycle and second cycle. In the first cycle, the indicator of students learning mastery was 65.7% and it increased to 85.7% in the second cycle. Then the indicator of students learning process in the first cycle was 74.7% and it increased to 87.7% in the second cycle, the indicator liveliness and motivation of students in the first cycle of 66.9% increased to 80.4% in the second cycle.

Keywords: *Process and Learning Outcomes, Learning Resources Environment, Scientific Approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 4 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Implementasi kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Implementasi kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Salah satu kunci sukses dari lima kunci keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif serta merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat adalah optimalisasi fasilitas dan sumber belajar. Kelima kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah (Mulyasa, 2013:39).

Pendayagunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar, karena berfungsi untuk memberikan kemudahan peserta didik dalam belajar. Hal ini mengingat peserta didik dalam menerima pengalaman belajar atau mendalami materi pembelajarannya masih banyak memerlukan benda-benda, kejadian-kejadian yang sifatnya konkrit, mudah diamati, langsung diamati, sehingga pengalaman tersebut akan lebih mudah dipahami dan mengesan yang pada akhirnya dapat meningkatkan retensi tahan lama. Namun pada kenyataannya sumber belajar yang ada belum didayagunakan secara optimal oleh para guru. Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Lingkungan tidak hanya meliputi lingkungan fisik saja, tetapi juga lingkungan non fisik. Semua aspek lingkungan baik secara fisik maupun non fisik sudah tersedia di lingkungan sekolah.

Optimalisasi sumber belajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik untuk mencapai sikap, pengetahuan dan keterampilan, sehingga guru harus sebisa mungkin dapat memaksimalkan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Lingkungan tidak hanya meliputi lingkungan fisik saja, tetapi juga lingkungan non fisik. Semua aspek lingkungan baik secara fisik maupun non fisik sudah tersedia di lingkungan sekolah.

Pada kurikulum 2013 Geografi menjadi salah satu mata pelajaran peminatan di kelas IPA. Di SMA N 1 Karanganyar, Geografi menjadi mata pelajaran yang diarahkan sebagai mata pelajaran peminatan IPA kelas X. Perubahan kurikulum tersebut secara otomatis juga merubah penggunaan metode dan model dalam proses pembelajaran yang sebelumnya guru lebih aktif tetapi sekarang peserta didik di tuntut untuk lebih aktif, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Tetapi kenyataannya sebagian besar guru masih mendominasi proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di kelas X IPA 2, karena kelas tersebut memiliki hasil belajar yang relatif rendah dibanding dengan kelas IPA Reguler lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mengetahui optimalisasi lingkungan sebagai sumber belajar dengan pendekatan *scientific* dalam meningkatkan proses belajar geografi peserta didik pada materi Interaksi manusia dan Lingkungan dalam Dinamika Atmosfer di SMA N 1 Karanganyar. (2) Mengetahui optimalisasi lingkungan sebagai sumber belajar dengan pendekatan *scientific* dalam meningkatkan hasil belajar geografi peserta didik pada materi Interaksi manusia dan Lingkungan dalam Dinamika Atmosfer di SMA N 1 Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di Jalan AW. Monginsidi No.3 Karanganyar (Kode Pos 57716). SMA N 1 Karanganyar terletak pada 494608.68 mE dan 9159578.17 mS. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 8 bulan yang dimulai pada bulan

November 2013 hingga bulan Juli 2014 yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan tindakan, serta analisis data dan pelaporan.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA semester genap SMA N 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014. Subjek diambil satu kelas dari delapan kelas IPA yang ada di SMA N 1 Karanganyar, yaitu kelas X IPA 2 yang terdiri dari 35 peserta didik. Objek penelitian ini adalah proses dan hasil belajar geografi pada materi interaksi manusia dan lingkungan dalam dinamika atmosfer kaitannya dengan optimalisasi sumber belajar lingkungan.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi data informasi mengenai keadaan peserta didik dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung, yaitu hasil observasi, pre-test, evaluasi dan dokumentasi. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu dokumen yang berupa kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi ajar serta data hasil belajar tahun ajaran 2012/ 2013 pada materi interaksi manusia dan lingkungan dalam dinamika atmosfer.

Berdasarkan sumber data yang digunakan, ada empat macam metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu; (1) Wawancara, (2) Metode Observasi, (3) Kuesioner(Angket), (4) Metode Dokumentasi, (5) Metode Tes.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Jenis triangulasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda untuk menguji kebenaran informasinya. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi dan angket.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kritis, yaitu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerja peserta didik dan guru

selama proses penerapan tindakan. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil hitung dari statistic deskriptif.

Langkah-langkah penelitian tindakan ini meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan siklus. Adapun setiap pelaksanaan siklus memiliki empat tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan *output* yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan (Mulyasa, 2013:143)

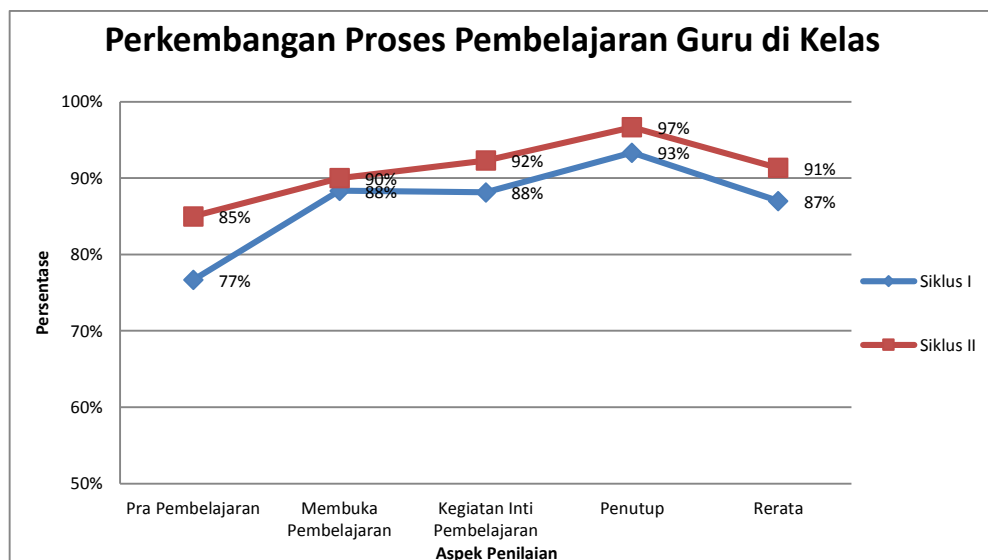
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMAN 1 Karanganyar adalah 75. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila masing-masing indikator yang diukur telah mencapai target yang ditetapkan. Maka dari itu keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik kearah yang lebih baik. Indikator keberhasilan penelitian ini sebagai berikut: (1) Proses belajar guru dan peserta didik memenuhi persentase capaian minimal penelitian yaitu sebesar 80%. (2) Ketuntasan belajar peserta didik dalam satu kelas telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal 80% dari jumlah total peserta didik dalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar individu atau KKM yaitu sebesar 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Karanganyar yang berlokasi di JL. AW. Monginsidi No.03 Karanganyar. secara astronomis letak astronomis SMA N 1 Karanganyar terletak pada $7^{\circ}60'33.39''$ dan $110^{\circ}95'10.53''$.

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Geografi kelas X IPA, maka dapat diidentifikasi kelas yang memiliki permasalahan dalam pembelajaran adalah kelas X IPA 2. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya peserta didik kelas X IPA 2 yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu 75 untuk mata pelajaran geografi. Pada saat diadakan ulangan harian, kelas X IPA 2 selalu memiliki nilai rata-rata paling rendah.

Dari hasil perbandingan antar siklus yang telah dilakukan dihasilkan bahwa berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui perkembangan persentase proses pembelajaran guru di kelas X IPA 2 SMAN 1 Karanganyar. pada siklus I persentase proses pembelajaran guru dikelas sebesar 93% dan pada siklus II meningkat menjadi 97%. Diagramnya adalah sebagai berikut :

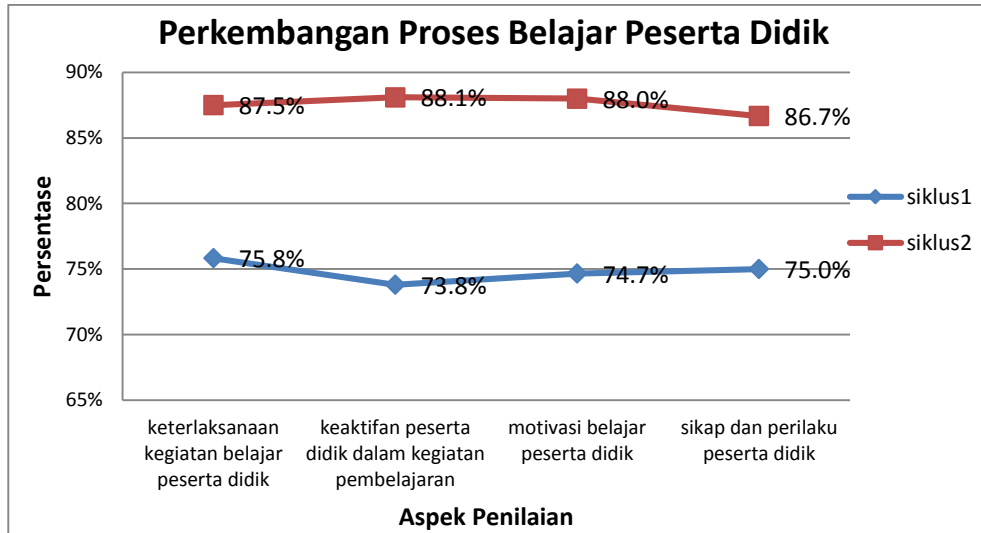


(Sumber: Data Primer PTK yang diolah, 2014)

Gambar 1. Diagram Perkembangan Proses Pembelajaran Guru di Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui persentase perkembangan persentase proses belajar peserta

didik yang dicapai. Pada siklus I persentase proses peserta didik sebesar 74.6% dan pada siklus II meningkat menjadi 87.6%. Diagramnya adalah sebagai berikut :



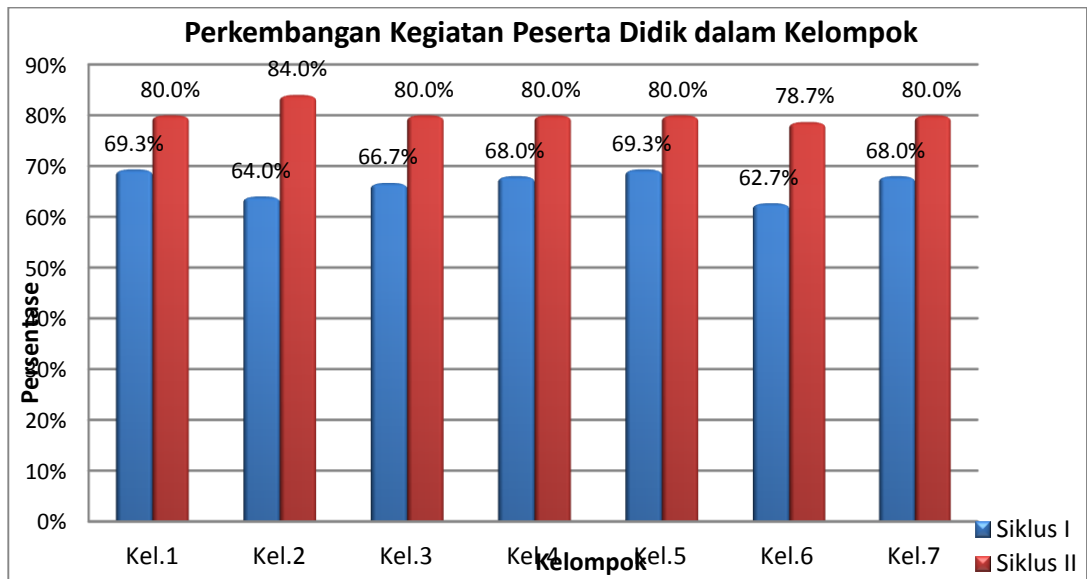
(Sumber: Data Primer PTK yang diolah, 2014)

Gambar 2. Diagram Perkembangan Proses Pembelajaran Guru di Kelas

Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran baik didalam kelas dan diluar kelas diperoleh hasil persentase kegiatan peserta didik pada setiap kelompok. Kegiatan peserta didik tersebut dikategorikan dalam dua aktivitas yaitu aktivitas positif dan aktivitas negatif. Tabel dan diagramnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Perkembangan kegiatan Pembelajaran Pembelajaran Peserta Didik dalam Kelompok

Kelompok	Siklus I				Siklus II			
	Aktivitas (+)		Aktivitas (-)		Aktivitas (+)		Aktivitas (-)	
	Rerata	Persentase	Rerata	Persentase	Rerata	Persentase	Rerata	Persentase
Kelompok 1	3.47	69.3%	1.25	25.0%	4.00	80.0%	1.00	20.0%
Kelompok 2	3.20	64.0%	1.13	22.7%	4.20	84.0%	1.20	24.0%
Kelompok 3	3.33	66.7%	1.25	25.0%	4.00	80.0%	1.13	22.5%
Kelompok 4	3.40	68.0%	1.17	23.3%	4.00	80.0%	1.17	23.3%
Kelompok 5	3.47	69.3%	1.25	25.0%	4.00	80.0%	1.25	25.0%
Kelompok 6	3.13	62.7%	1.00	20.0%	3.93	78.7%	1.25	25.0%
Kelompok 7	3.40	68.0%	1.16	27.0%	4.00	80.0%	1.00	20.0%
Total	3.34	66.9%	1.17	24.0%	4.02	80.4%	1.14	22.8%



(Sumber: Data Primer PTK yang diolah, 2014)

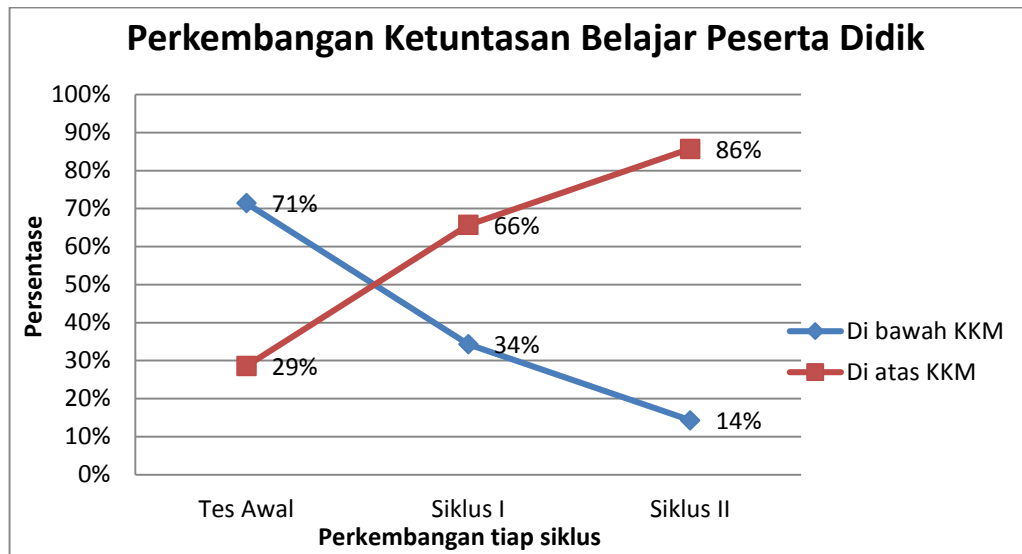
Gambar 3. Diagram Perkembangan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas X IPA 2

Ketuntasan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran diukur melalui tes kognitif yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Pada Tabel 3 dibawah ini dapat dilihat hasil ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik kelas X IPA 2 SMAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2013/2014. Tabel dan diagramnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perkembangan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas X IPA 2

			Kategori			Total
			Pretest	Siklus I	Siklus II	
K	Di bawah KKM	Count	25	12	5	42
		% within kategori	71.4%	34.3%	14.3%	40.0%
M	Di atas KKM	Count	10	23	30	63
		% within kategori	28.6%	65.7%	85.7%	60.0%
Total		Count	35	35	35	105
		% within kategori	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

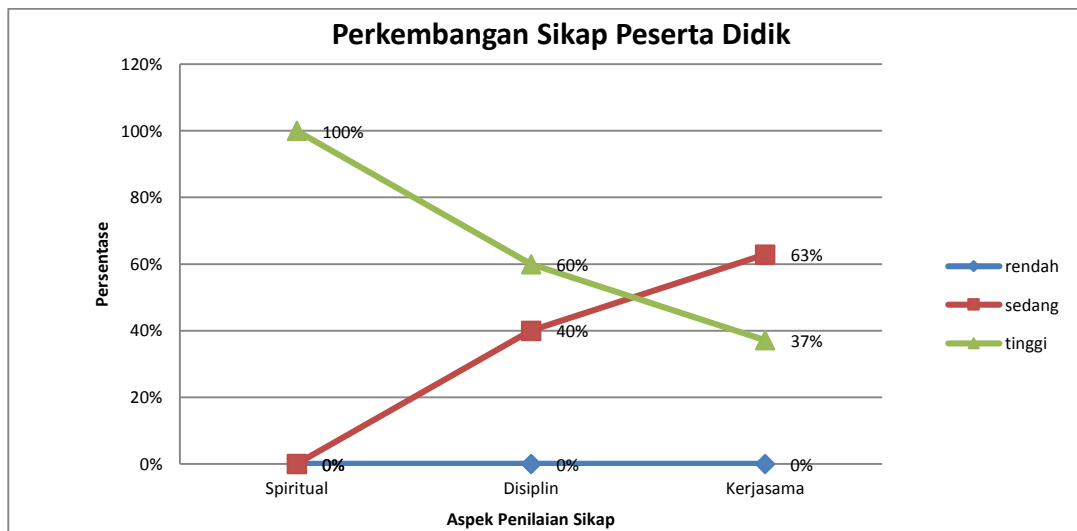
(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014)



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014)

Gambar 4.. Diagram Perkembangan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas X IPA 2

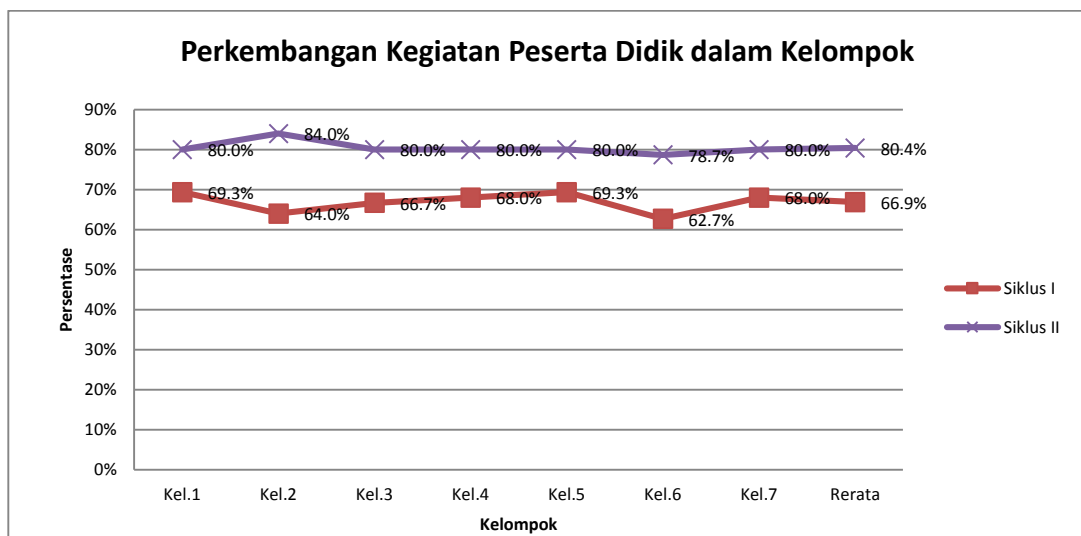
Pada penilaian sikap (afektif) peserta didik kelas X IPA 2 SMAN 1 Karanganyar terjadi peningkatan yang tidak begitu signifikan, hal ini karena peserta didik kelas X IPA 2 SMAN 1 Karanganyar sudah mempunyai sikap yang dapat dipertanggung jawabkan hal ini dibuktikan dengan persentase sikap spiritual peserta didik yang seluruhnya dari 35 peserta didik berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut adalah diagram perkembangan sikap peserta didik kelas X IPA 2 SMAN 1 Karanganyar :



(Sumber: Data Primer PTK yang diolah, 2014)

Gambar 5. Diagram Perkembangan Sikap Peserta Didik Kelas X IPA 2

Pada penilaian ketrampilan peserta didik kelas X IPA 2 SMA N 1 Karanganyar, sudah mendapatkan nilai diatas KKM, pada siklus I jumlah kelompok yang berada pada kategori baik lebih banyak disbanding dengan yang ada pada kategori sangat baik, tetapi pada siklus II kategori hampir semua kelompok berada pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya berikut adalah Diagram perkembangan sikap peserta didik kelas X IPA 2 SMAN 1 Karanganyar :



(Sumber: Data Primer PTK yang diolah, 2014)

Gambar 5. Diagram Perkembangan Kegiatan Peserta Didik dalam Kelompok

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan optimalisasi lingkungan sebagai sumber belajar dengan pendekatan scientific pada kelas X IPA 2 SMAN 1 Karanganyar Tahun pelajaran 2013/2014, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Optimalisasi lingkungan sebagai sumber belajar dengan pendekatan scientific dapat meningkatkan proses belajar geografi peserta didik pada materi Interaksi manusia dan Lingkungan dalam Dinamika Atmosfer di SMA N 1 Karanganyar. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase proses belajar peserta didik sebesar 66.9% pada siklus II meningkat menjadi 80.4%. (2) Optimalisasi lingkungan sebagai sumber belajar dengan pendekatan scientific dapat meningkatkan hasil belajar geografi peserta didik pada materi Interaksi manusia dan Lingkungan dalam Dinamika Atmosfer di SMA N 1 Karanganyar. hal ini dapat dilihat dari hasil tes kognitif yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, ketuntasan

belajar peserta didik sebesar 65.7% pada siklus I dan meningkat menjadi 85.7% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Daldjoeni. 1982. *Pengantar Geografi*. Bandung: Alumni

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1983. *Teknologi Instruksional*. Jakarta: Ditjen Dikti, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi

KEMENDUKBUD. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan KEMENDIKBUD.

Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. ALFABETA